

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI
BUKU PANDUAN UJIAN KETERAMPILAN
DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

MAULANA AROVI ALZAID
NIM : 201200121

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Alzaid, Maulana Arovi. 2024. *Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Buku Ujian Keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: Keterampilan, Buku Panduan, Hasil Belajar

Rendahnya hasil belajar bisa disebabkan oleh proses pembelajaran langsung yang masih fokus pada guru sebagai sumber belajar utama. Faktor lain adalah kurangnya guru dalam memanfaatkan sebuah media pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Maka dari itu dibutuhkan sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang (1) latar belakang penggunaan buku ujian keterampilan (2) implementasi penggunaan buku ujian keterampilan PAI (3) implikasi penggunaan buku ujian keterampilan PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersifat induktif yaitu menganalisa berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa latar belakang penggunaan buku ujian keterampilan PAI adalah (1) agar siswa dapat dengan mudah untuk mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam seperti bacaan sholat, surat pendek dan tahlil. (2) Implementasi penggunaan buku ujian keterampilan dilaksanakan pada pembelajaran PAI di kelas dengan membagi waktu antara menerangkan materi pelajaran dan penggunaan buku ujian keterampilan PAI. (3) Implikasi penggunaan buku ujian keterampilan PAI ini mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa dalam melaksanakan ibadah keagamaan. Dalam menggunakan buku ujian keterampilan PAI ini siswa dalam melaksanakan ibadah sholat Dhuhur bersama-sama di masjid sekolahan terlihat baik, khusyuk dan teratur.



ABSTRACT

Alzaid, Maulana Arovi. 2024. *Efforts to improve PAI learning through skills test books at SMK PGRI 2 Ponorogo.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Keywords: *Skills, Guidebook, Learning Outcomes*

Low learning outcomes can be caused by the direct learning process which still focuses on the teacher as the main learning source. Another factor is the lack of teachers in utilizing learning media during the teaching and learning process. Therefore, a solution is needed to improve student learning outcomes, especially in PAI learning.

This research aims to describe and analyze (1) the background to the use of skills test books (2) the implementation of the use of PAI skills test books (3) the implications of using PAI skills test books at SMK PGRI 2 Ponorogo.

This research uses a qualitative approach with a descriptive research type, with data collection techniques through interviews, observation and inductive documentation, namely analyzing based on the data obtained. The data analysis technique in this research was carried out in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this research uses source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

Based on the research results, it was found that the background for using the PAI skills test book is (1) so that students can easily recognize, understand and practice Islamic teachings such as reading prayers, short letters and tahlil. (2) Implementation of the use of skills test books is carried out in PAI learning in class by dividing time between explaining the lesson material and using PAI skills test books. (3) The implications of using this PAI skills test book can have a significant impact on students in carrying out religious worship. When using this PAI skills test book, students perform the Dhuhr prayer together at the school mosque, looking good, solemn and orderly.





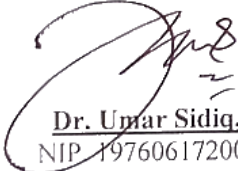
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : MAULANA AROVI ALZAID
NIM : 201200121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Buku Ujian Keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah.

Dosen Pembimbing


Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
NIP. 197606172008011012

Tanggal 24 September 2024

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kusni Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Maulana Arovi Alzaid
NIM : 201200121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Buku Ujian
Keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 1 November 2024

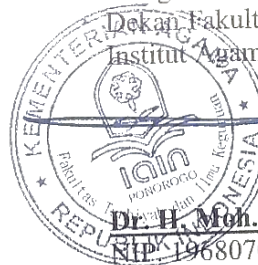
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.SI.
Penguji 1 : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
Penguji 2 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Arovi Alzaid

NIM : 201200121

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Buku Ujian
Keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2024

Pembuat Pernyataan



Maulana Arovi Alzaid

201200121

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAULANA AROVI ALZAIH
NIM : 201200121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Buku Ujian Keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dan saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Maulana Arovi Alzaid

201200121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan pada dirinya, lingkungan, bangsa dan negara.¹

Sedangkan untuk mewujudkan suasana belajar agar dapat mengembangkan potensi dari peserta didik maka perlu yang namanya proses belajar mengajar. Belajar mengajar sendiri merupakan sebuah sistem yang tidak lepas dari beberapa komponen yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen yang ada tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan belajar mengajar. Pengajaran adalah sebuah proses runtut yang memiliki beberapa komponen dan salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar sendiri dalam pengertian sederhana merupakan bahan-bahan pengajaran baik buku bacaan ataupun semacamnya. Desain pengajaran yang sering digunakan oleh guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dibuat yaitu sumber belajar yang biasanya diisi dengan membuat buku rujukan. Sumber belajar sendiri harus bisa memberikan

¹ Umul Hidayati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 4, no. 2 (2017): 347-68, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i2.177>.

kontribusi dalam belajar. Salah satu sumber belajar yang efektif adalah menggunakan Buku Panduan sebagai media pembelajaran.

Media memiliki arti bahan dan alat, sedangkan pengertian dari sumber belajar mencakup alat atau bahan serta sumber-sumber yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Dari pengertian di atas bisa dilihat bahwa kedudukan media dan sumber belajar sangatlah penting dalam sebuah proses pembelajaran. Penggunaan media sendiri dimaksudkan untuk membantu mengefektifkan proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi. Penggunaan media belajar sendiri juga bisa membantu peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Guru sendiri sebagai pengelola kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam usaha memanfaatkan media.²

Rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh proses pembelajaran langsung yang masih fokus pada guru sebagai sumber belajar utama. Sebagian besar guru masih kurang memvariasikan metode pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan. Dari hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Faktor yang lain adalah belum memanfaatkannya media pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Media pembelajaran sendiri mencakup seluruh alat yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung, baik berupa alat peraga audio, visual maupun audio visual.

² Thoibah Umi Kalsum, Eko Suryana, and Venny Nopitasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih," *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)* 1, no. 1 (2020): 19–35, <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v1i1.118>.

Pentingnya mengetahui hasil belajar PAI di sekolah adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai dan memahami materi PAI yang diajarkan oleh guru di sekolah. Upaya meningkatkan hasil belajar PAI merupakan hal yang tidaklah mudah sebab proses belajar mengajar yang dilakukan sangatlah kompleks dan melibatkan banyak unsur seperti siswa dan guru yang mengajar.

Prestasi belajar PAI perlu diperhatikan baik siswa, guru bahkan orang tua. Di zaman sekarang ini sudah tersedia berbagai media pembelajaran, mulai dari yang sederhana sampai teknologi tinggi. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai lebih efektif. Guru juga harus memiliki pengetahuan untuk memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia.³

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo pada tahun ajaran 2023/2024. Setelah melakukan observasi di sekolah ini terdapat keunggulan seperti banyaknya jumlah peserta didik, mendapatkan juara 1 dalam ajang lomba *Competition 2020* tingkat nasional yang diselenggarakan oleh UT secara daring. Dalam pencapaian prestasi peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo tidak lepas dari peran guru dalam membimbing untuk mencapai tujuan yang diinginkan khususnya pada pembelajaran PAI. Adapula hal lain yang berbeda dari sekolah lain yang mana pada sekolah ini seluruh siswa

³ Ibadullah Malawi, "Pengaruh Konsentrasi dan Pengaruh Berfikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018), 119

diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan.

Guru PAI mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan Pondok Romadhon tersebut untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk peserta didik memiliki keterampilan yang bagus terkait Agama seperti ibadah sholat yang baik dan teratur, hafal surat-surat pendek, tahlil bahkan Bilal Jum'at. Dikarenakan dalam kegiatan Pondok Romadhon tersebut berlangsung hanya sekitar 1 minggu jadi guru belum mengetahui sepenuhnya dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa terkait pemahaman dasar Agama Islam. Padahal siswa ketika sudah kelas 11 akan mengalami kegiatan PKL yang mana siswa tersebut bisa jadi disuruh untuk memimpin sebuah kegiatan keagamaan seperti imam sholat wajib, tahlil bahkan bilal Jum'at. Jadi, untuk mengukur kemampuan peserta didik khususnya dalam keterampilan PAI, guru PAI menggunakan sebuah media berupa buku panduan ujian keterampilan bagi seluruh peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo. Dari uraian di atas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Buku Panduan Ujian Keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo"

B. Fokus Penelitian.

Setelah melihat realitas yang ada di lapangan, maka fokus penelitian ini diarahkan kepada:

1. Bagaimana latar belakang penggunaan buku ujian keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo

2. Bagaimana implementasi penggunaan buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo
3. Bagaimana implikasi penggunaan buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pembahasan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana latar belakang penggunaan buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI ?
2. Bagaimana implementasi penggunaan buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI ?
3. Bagaimana implikasi penggunaan buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang penggunaan buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI
2. Untuk memaparkan dan menganalisis implementasi penggunaan buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis implikasi penggunaan buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI

E. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis memiliki harapan yang besar agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk setiap orang, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Buku panduan uji keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan dalam penulisan hasil penelitian ini dan juga menghasilkan tulisan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian. Bab

pertama ini digunakan sebagai bagian untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Yaitu membahas efektivitas buku panduan ujian keterampilan PAI.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab keempat, membahas mengenai uraian tentang gambaran latar penelitian, paparan data dan temuan penelitian tentang upaya peningkatan pembelajaran PAI melalui buku panduan uji keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Bab kelima, bab penutup merupakan bagian akhir penulisan skripsi yang terdiri dari 2 sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Dengan adanya suatu pembahasan maka perlu adanya sebuah kesimpulan serta saran kepada penulis dan pembaca supaya semua hal yang dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Buku Panduan

a. Pengertian Buku Panduan

Buku panduan belajar siswa termasuk contoh dari bahan ajar yang berbasis cetak. Bahan cetak (printer), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.⁴ Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.⁵ Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Ditjen Dikdasmenum dalam pengertian bahan ajar (instructural materials) yang secara garis besar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, maka bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi tiga macam, yaitu pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap (nilai).

⁴ Andi Pratowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015) 42

⁵ Imas Kurniasih, *Buku Teks Pelajaran* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 3

Dapat disimpulkan bahwa buku panduan adalah salah satu bahan ajar cetak yang berupa seperangkat bahan dari suatu materi untuk kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

b. Teknik Penyusunan Buku Panduan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa adalah dengan mengembangkan bahan ajar ke dalam berbagai bentuk bahan ajar. Bahan ajar memiliki banyak ragam atau bentuk, salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah dibuat oleh guru (karena tidak menuntut alat yang mahal dan keterampilan yang tinggi) adalah bahan ajar yang berbentuk cetak. Dalam mengembangkan bahan ajar, guru dituntut untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya.⁶ Naskah buku teks pelajaran perlu ditata dalam tampilan yang menarik, mudah dibaca, praktis dipergunakan, tahan lama, dan ekonomis.⁷ Menurut Prastowo teknik penyusunan buku panduan, ada beberapa ketentuan yang hendaknya kita jadikan pedoman, diantaranya sebagai berikut⁸:

- 1) Judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang dicapai oleh peserta didik.
- 2) Saat menyusun bahan ajar cetak ada enam hal lain yang perlu dimengerti antara lain.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 218

⁷ B.P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 162

⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 72

- a) Susunan tampilannya jelas dan menarik. Pada aspek susunannya, handout sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca.
- b) Bahasa yang mudah. Maksudnya adalah mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
- c) Mampu menguji pemahaman. Hal ini berkaitan dengan menilai melalui orangnya atau check list untuk pemahaman.
- d) Adanya stimulan. Hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar cetak dilihat, tulisannya mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulan.
- e) Kemudahan dibaca. Hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar cetak terhadap mata. Dalam hal ini, huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca.
- f) Materi instruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja (work sheet).

Menulis bahan ajar membutuhkan sebuah evaluasi tentang kelayakan akan bahan dan materi-materi yang ada di dalamnya. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Komponen kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

Adapun komponen kelayakan isi mencakup, antara lain⁹: (a) kesesuaian dengan KI dan KD; (b) kesesuaian dengan perkembangan

⁹ Imas Kurniasih, *Buku Teks Pelajaran* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 72

anak; (c) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; (d) kebenaran substansi materi pelajaran; (e) manfaat untuk penambahan wawasan; dan (f) kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial. Komponen kelayakan kebahasaan antara lain, mencakup: (a) keterbacaan; (b) kejelasan informasi; (c) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar; dan (d) pemanfaatan bahasa secara fektif dan efisien (jelas dan singkat). Komponen penyajian antara lain mencakup: (a) kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai; (b) urutan sajian; (c) pemberian motivasi, daya tarik; (d) interaksi (pemberian stimulus dan respon); dan (e) kelengkapan informasi. Komponen kegrafikan anatara lain mencakup: (a) penggunaan font, jenis, dan ukuran; (b) lay out atau tata letak; (c) ilustrasi, gambar, foto; dan (d) desain tampilan.

Bahasa yang digunakan dalam menyusun buku panduan hendaknya menyesuaikan bahasa yang dipergunakan dengan kemampuan membaca siswa. Gaya bahasa turut mempengaruhi ketepatan dan kemudahan pemahaman siswa mempelajari buku panduan. Kata-kata yang dipakai dalam penulisan buku panduan hendaknya yang sudah dipakai dan dipahami oleh siswa.¹⁰

Jadi, dalam penyusunan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks harus memperhatikan teknik penyusunan buku panduan agar menghasilkan buku panduan yang baik, menarik, memotivasi untuk belajar, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹⁰ B.P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rpsdakarya, 2014), 172

Penyusunan buku panduan membuat siswa akan mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik maupun pengalaman sosial untuk membangun gagasan atau pengalamannya terhadap suatu materi atau informasi. Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya. Belajar adalah suatu proses di mana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman.¹¹ Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses berubahnya individu dari tidak mengerti menjadi mengerti baik dari sikap, pengetahuan dan pemahaman.

Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah siswa, di mana siswa tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Tatan & Tetti dalam belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu

¹¹ Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Formatif; Vol 3 No. 2, 2012, 115.

baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan.¹²

b. Pengertian Hasil Belajar

Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan itu tergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik dengan melihat hasil belajar yang dilakukan baik itu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Untuk lebih mudahnya dalam memahami pengertian hasil belajar maka akan dibahas dahulu pengertian dari “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil dilihat dari suatu perolehan setelah melakukan suatu kegiatan maupun proses yang mengakibatkan perubahan. Seperti kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat dilihat setelah peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran apakah menghasilkan perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya.¹³

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁴ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan

¹² D, Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 3 No. 1, 34

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 4

¹⁴ Omea Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30

tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Belajar adalah perubahan tingkah laku dengan sebuah aktivitas kegiatan seperti membaca, menulis, mengamati dan lain sebagainya. Belajar dapat diartikan sebagai proses suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya sebuah interaksi antara seseorang dengan seorang dengan lingkungannya.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik dalam suatu interaksi dalam lingkungannya.

c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat menurut Elizabeth Hurlock dalam buku Teori Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar karya Ahmad Susanto, yaitu:

1. Minat tumbuh dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada pembelajaran.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar
4. Perkembangan minat mungkin terbatas, mungkin karena kondisi fisik yang merugikan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Saat budaya mulai menurun, minat juga bisa menurun.

¹⁵ Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),

6. Minat emosional. Ketertarikan berkaitan dengan perasaan, artinya Anda merasa senang ketika suatu barang dihargai tinggi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan permintaan.
7. Minat bersifat egosentris, artinya jika seseorang menyukai sesuatu maka ada keinginan untuk memilikinya.¹⁶

Menurut Ahmad Susanto ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Minat tumbuh dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di segala bidang berubah dengan perubahan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada belajar, kemauan untuk belajar adalah salah satu alasan meningkatnya minat.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Budaya mempengaruhi minat.
5. Minat emosional. Minat berkaitan dengan perasaan, yaitu ketika suatu objek diinternalisasikan sebagai sesuatu yang bernilai tinggi, timbul perasaan gembira yang pada akhirnya dapat menarik minatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar mirip dengan keadaan di mana selain rasa ingin tahu, seseorang memiliki minat dan minat terhadap sesuatu dan ingin mempelajarinya.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadame Group, 2013), 151

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain :

- 1) Faktor dari peserta didik :
 - a. Motivasi
 - b. Minat
 - c. Kesiapan
 - d. Sikap
 - e. Kebiasaan
- 2) Faktor sarana dan prasarana yang terkait dengan kelengkapan maupun penggunaannya seperti guru, metode, media, teknik, serta bahan dan sumber belajar.
- 3) Faktor lingkungan, baik sosial maupun kultur kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Hasil belajar akan memberikan pengaruh perubahan perilaku yang sekarang dengan perilaku sebelumnya. Seorang yang belajar lebih lama akan semakin mengerti akan hubungan serta perbedaan bahan yang dipelajari dan akan membuat suatu bentuk yang semula belum ada maupun memperbaiki untuk yang sudah ada.

e. Fungsi Minat Belajar

Minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar karena materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, sehingga siswa tidak belajar dengan sebaik mungkin karena tidak ada ketertarikan terhadapnya.

Sebaliknya jika bahan ajar membangkitkan minat peserta didik, maka pelajaran akan mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat terhadap pelajaran tersebut yang memotivasi peserta didik tersebut untuk terus belajar.

Peran minat belajar merupakan kekuatan penting yang memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran akan terus termotivasi untuk giat belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya didorong oleh keinginan untuk belajar, tetapi kerja keras menjadi sulit karena tidak ada motivasi. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, minat peserta didik terhadap pelajaran harus cukup tinggi untuk memotivasi peserta didik tersebut untuk terus belajar. Minat berperan sebagai pendorong dibalik keinginan untuk melakukan sesuatu, yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dijelaskan oleh Sardiman yang menghadirkan beberapa fitur menarik sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk bertindak sebagai penggerak atau mesin yang melepaskan energi.
2. Mendefinisikan arah tindakan, yaitu ke arah tujuan yang diinginkan.
3. Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan mana yang sesuai dengan pencapaian tujuan.¹⁷

Fungsi minat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Minat menghasilkan perhatian segera

¹⁷ Andi Achrul P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. 3 No.2, 2019, 212.

2. Minat memfasilitasi konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan dari luar
4. Minat memperkuat ingatan tentang subjek
5. Minat meminimalkan kebosanan belajar.¹⁸

Oleh karena itu, fungsi minat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Di sinilah tugas guru saat di lingkungan sekolah hendaknya memosisikan dirinya seperti orang tua kandung murid dengan cara memikirkan keadaan murid, memberikan kasih sayang, membangun motivasi untuk belajar kepada murid, serta memberikan wawasan dalam berbagai hal.¹⁹ Jadi ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, mereka berkonsentrasi pada pembelajaran, sehingga peserta didik tidak terpengaruh oleh hal-hal yang mengganggu perhatiannya, dan hasil belajar yang dicapai memuaskan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁰ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui

¹⁸ Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 2014), 29

¹⁹ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 43-44.

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265

interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.²²

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.²³ Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 201

²² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 157

²³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 266

upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam,

²⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implikasi Kurikulum 2004)(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 132

(2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵

B. Prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.²⁶

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkan kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

²⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implikasi Kurikulum 2004)*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 132

²⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 182-183

Sedangkan prinsip khusus pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Motivasi berhubungan dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain,

misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya jaran berupa hadiah (reward), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif instrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu instrinsik dan ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut juga dapat berubah dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (transformasi motif).

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif di mana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran. Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar yang sudah terencana dari seseorang untuk dapat mengenal, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam di dalam kehidupannya sehari-hari serta mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan kitab Al-

Quran dan Hadist melalui bimbingan, pembelajaran, pelatihan bahkan pengalaman-pengalaman yang didapat.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman serta pengalaman siswa terkait agama Islam sehingga menjadi muslim muslimah yang beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia dalam diri sendiri, masyarakat bahkan bangsa dan negara.²⁷

Tujuan pendidikan agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Menurut John Dewey, tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu means dan ends. Means merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai ends. Means adalah tujuan “antara”, sedangkan ends adalah tujuan “akhir”. Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu: (1) tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada; (2) tujuan itu harus fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan; dan (3) tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas²⁸

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

²⁸ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 113

otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.²⁹

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.
2. Tujuan khusus pendidikan agama Islam merupakan penjabaran tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terikat oleh locus dan tempus. Tujuan khusus ini menjabarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Tujuan ini biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan³⁰

D. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Menurut Nana Sudjana keberhasilan belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar³¹. Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah

²⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2000), 40

³⁰ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 117

³¹ Nana Sudjana, *Pendidikan Berparadigma Profetik* (Jakarta: IRCiSoD, 2004), 22

positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.³² Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahid Murni menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya baik dari segi kemampuan berfikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap objek.³³

Keberhasilan ditandai dengan tercapainya tujuan kemampuan yang diharapkan. Ketercapaian tujuan dibuktikan jika lulusan dapat menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan. Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Omar Al-Toumy Al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok yang paling menonjol yaitu:

1. Sifat yang bercorak agama dan akhlak

³² Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran(SMA, SMK dan SLB)* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 125

³³ Alfin Mustikawan Wahidmurni dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* (Yogyakarta: Nuha Letara, 2010), 18

2. Sifat yang komprehensif yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat
3. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
4. Sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perorangan di antara individu, masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.³⁴

Dalam rangka mencapai tujuan itulah dikemukakan tujuan Pendidikan Islam meliputi tujuan pendidikan umum yang merupakan tujuan yang ingin dicapai sampai akhir kehidupan seseorang, sedangkan tujuan sementara yang merupakan tujuan yang ingin dicapai sampai batas atau pengalaman tertentu, dan tujuan operasional yang merupakan tujuan yang ingin dicapai secara praktis dalam sejumlah kegiatan pendidikan tertentu

E. Nilai-nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementerian Agama, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

³⁴ Abdul Maid, *Pendidikan Agama Islam Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004),

mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad Saw sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran) dan fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).³⁵

Namun demikian, pembahasan ini tidak mencakup empat nilai karakter versi Kementerian Agama tersebut, penerbit berargumen bahwa 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam.

Di samping itu, 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, diuji ulang. Dalam pendidikan karakter, menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, yakni sebagai berikut:

a) Religius

³⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 7

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya.

h) Demokrasi

Cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j) Kebangsaan

Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k) Cinta Tanah Air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

l) Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.

m) Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q) Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

r) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.³⁶

4. Keterampilan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dipandang dari sudut individual adalah sesuatu proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik ke arah kemampuan berlangsung secara bertahap yang berbeda-beda intensitas dan eksistensinya bagi masing-masing individu anak didik.

Sedangkan pendidikan dipandang dari segi sosial kultural adalah suatu proses kebudayaan manusia melalui nilai-nilai kultural masyarakat

³⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9

dengan cara transfer atau transformasi (pengubahan) nilai-nilai kebudayaan tersebut untuk diwariskan kepada generasi yang lebih muda oleh generasi yang lebih tua.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang dididik selaras dengan dunianya.³⁷

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya, agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia.

Adapun keterampilan keagamaan adalah keterampilan ataupun keahlian yang digeluti atau dilakukan seseorang sesuai dengan bakat kemampuan ataupun *skillnya* yang memberikan suatu bukti keahlian dalam bidang agama. Khususnya sesuai dengan pembahasan peneliti bahwa keterampilan dimaksudkan untuk melahirkan generasi yang dapat bekerja menjadi tenaga produktif yang cerdas dan berkemauan keras untuk maju dan membangun diri maupun untuk masyarakatnya dalam bidang agama.³⁸

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Taawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 219

³⁸ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasi)* (Bandung: Trigenda Karya, 1995), 56

Untuk dapat mengembangkan potensi diri maupun sumber daya manusianya, selain itu juga membutuhkan suatu latihan dalam bidang pendidikan ketrampilan keagamaan dan dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang berhubungan keterampilan maupun usaha atas terwujudnya suatu keahlian yang mencerminkan pribadi diri masing-masing.

Keterampilan PAI dalam hal ini yaitu kecakapan atau kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya yang berhubungan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu yang berkaitan mengenai Agama, seperti tingkah laku tertentu yang dapat diamati misalnya salat dan fasih dalam membaca dan menulis al-Qur'an.³⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini selain menggunakan buku-buku sebagai referensi, peneliti juga menggunakan berbagai referensi yang relevan. Hal ini dilakukan agar nanti dalam penulisannya tidak ada kesamaan dengan penelitian terdahulu dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, berdasarkan penelitian terdahulu, yakni:

1. Skripsi Yulfaida (2018) yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palu",⁴⁰

Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan

³⁹ Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2019), 26

⁴⁰ Yulfaida, *Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palu* (Palu: IAIN Palu, 2018), 9

kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah 1. siswa lebih banyak mendapatkan informasi setelah melihat video yang ditayangkan dan dengan penggunaan media video pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih nyaman dan tidak membosankan. 2. Kendala dalam penggunaan media video adalah terbatasnya infocus dan laptop, kurangnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi dan listrik yang sering mati.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keefektivan sebuah media pembelajaran.

Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang media pembelajaran berupa video sedangkan penelitian ini menggunakan media buku.

2. Jurnal Myrna Apriany Lestari, dkk (2017) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita dalam Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah”⁴¹

Penelitian yang menggunakan model penelitian kuantitatif dan hasil yang didapatkan adalah uji efektivitas menunjukkan T hitung -3,637 dan t table 2,365 untuk df 7 dan signifikansi 0,05 diterima sehingga dapat

⁴¹ Myrna Apriany Lestari, dkk. *Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita dalam Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah*, Jurnal Penelitian Pendidikan, volume 4 (2017)

disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur sebelum menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan nilai rata-rata moral siswa kelas 1 sesudah menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media buku sebagai objek yang diteliti.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan meneliti terkait nilai-nilai moral peserta didik sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan meneliti hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

3. Skripsi Anggun Istiqomah yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Buku Kerja untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri di SMK Widya Praja Ungaran”,⁴²

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain *One Group Pretest-Post test*. Dan untuk menguji hipotesa menggunakan *t-test*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *total sampling* sebagai kelas penelitian akan diberi pelajaran dengan menggunakan buku kerja dalam pembuatan busana industri. Metode pengumpulan data yang

⁴² Anggun Istiqomah, *Efektivitas Penggunaan Buku Kerja untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri di SMK Widya Praja Ungaran* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 11

digunakan adalah metode tes, observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini adalah uji t menunjukkan $T_{hitung} = 6,60$ lebih besar dari pada $T_{tabel} = 2,032$ dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Dan kesimpulannya yaitu efektivitas penggunaan buku kerja pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembuatan busana industri di SMK Widya Praja Ungaran dan besarnya efektivitas adalah 0,188 atau dalam perhitungan *gain* tergolong kategori rendah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	Yulfaida , Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4	Membahas tentang keefektivan sebuah media pembelajaran.	Membahas tentang media pembelajaran berupa video sedangkan penelitian ini menggunakan media buku

	Palu, (Palu: IAIN Palu, 2018).		
2	Myrna Apriany Lestari. Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita dalam Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah, Jurnal Penelitian Pendidikan, volume 4 (2017).	Sama-sama menggunakan media buku sebagai objek yang diteliti.	penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan meneliti terkait nilai-nilai moral peserta didik sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan meneliti hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.
3	Anggun Istiqomah, Efektivitas Penggunaan Buku Kerja untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri di SMK Widya Praja	penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data yang dilakukan

	Ungaran (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)		menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
--	-------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

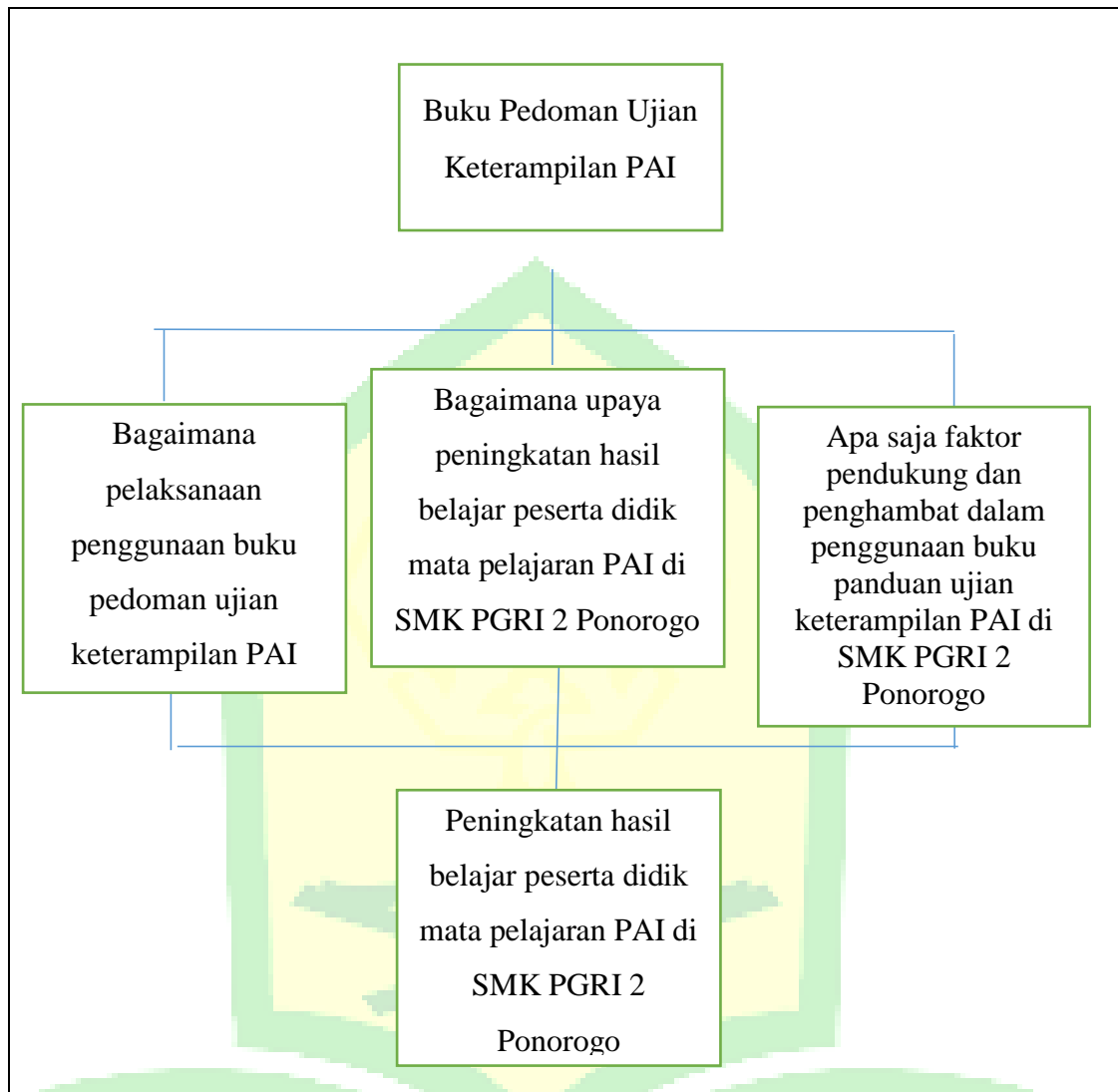
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah uraian pemikiran yang dibuat berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan peneliti.⁴³ Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang baru yang berwujud ide dan alat-alat atau keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (*ineventives*).

Peningkatan kreativitas adalah proses, cara menaikkan kegiatan untuk memajukan sebuah kemampuan yang baru yang berwujud ide dan alat-alat atau keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (*ineventives*).

Kerangka berpikir inilah yang akan menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian, diharapkan dalam penggunaan Buku panduan Ujian Keterampilan Pendidikan Agama Islam ini dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo . Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan proses dan realisasinya dalam bentuk peta konsep berikut ini:

⁴³ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Eknomi UM Metro*, no. 1 (2017), 148



Gambar 1.1 Peta Kons

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta tentang hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, perilaku manusia dan spiritualitas, untuk menggunakan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru ditemukan dalam upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.⁴⁴ Sedangkan Margono mengatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif, suatu penelitian di mana perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.⁴⁵

Pendekatan yang peneliti ambil dalam penelitian ini menggunakan metode yang dialami oleh subjek, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴⁶

⁴⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 42

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), 35

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).3

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁴⁷ Pengertian lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴⁸

Sedangkan menurut Umar Sidiq dan Miftachul Coiri dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan” menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa.⁴⁹

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, yakni :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 9

⁴⁸ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4

⁴⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3

3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.

Sesuai dengan metode yang digunakan yakni kualitatif, maka peneliti/penulis terjun langsung ke lapangan dalam melakukan pengamatan. Rancangan penelitian yang hanya memiliki satu kejadian di lokasi yang diteliti. Studi kasus tunggal digunakan penulis karena fokus penelitiannya hanya pada efektivitas buku panduan ujian keterampilan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo yang terletak di jalan Soekarno-Hatta, Kertosari, Kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo dengan alasan bahwa SMK tersebut memiliki keunikan dibandingkan sekolah SMK yang lainnya, karena SMK ini mempunyai sebuah media yang disebut Buku Panduan Ujian Keterampilan Pendidikan Agama Islam. Harapan dari sekolah adalah dengan adanya buku tersebut dapat meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah Swt dan untuk membantu siswa-siswi di lingkungan SMK PGRI 2 Ponorogo dalam mempelajari, memahami, mengamalkan konsep-konsep dasar ajaran agama dalam ibadah dan amaliyah di tiap harinya, sehingga nantinya bisa menjadi bekal yang bermanfaat bagi siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo yang akhirnya menjadi muslim muslimah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Waktu penelitian adalah kesempatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun dalam penelitian ini waktu yang digunakan oleh peneliti dalam kurun waktu enam bulan ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, perencanaan dan pelaksanaan.

C. Data dan Sumber Data.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh.⁵⁰ Data yang didapat berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi:⁵¹

1. Data Penelitian.

Data dalam sebuah penelitian adalah suatu kata atau kalimat yang diambil dari buku atau jurnal yang sesuai dengan pembahasan. Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara, dilakukan dengan siswa dan guru SMK PGRI 2 Ponorogo
- b. Observasi, dilakukan dengan mengamati perkembangan siswa saat melakukan Ujian Keterampilan.
- c. Dokumentasi, dilakukan untuk mendukung pengumpulan data. Bukan hanya itu dokumentasi ini juga melampirkan foto-foto terkait dengan proses ujian keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),

⁵¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202

2. Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan atau data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interview (wawancara), teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber wawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan. Wawancara atau interview juga disebut sebagai komunikasi verbal semacam tanya jawab (percakapan) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.⁵²

Pada bagian wawancara ini peneliti mewawancarai beberapa orang, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Guru PAI yang mengajar di SMK PGRI 2 Ponorogo

⁵² Wahyu Purhanta, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis Edisi Pertama*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2011), 80.

- b. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ujian keterampilan PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana sejarah penggunaan buku ujian keterampilan PAI, informasi tentang pelaksanaan kegiatan dengan buku ujian keterampilan PAI dan dampak adanya buku ujian keterampilan PAI baik untuk siswa maupun guru di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Teknik Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk turun ke lapangan dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, tujuan, perasaan, dan peristiwa.⁵³

Metode observasi ini merupakan cara yang sangat tepat dan baik untuk melihat serta mengawasi subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu atau keadaan tertentu. Melalui observasi ini, peneliti kualitatif belajar mengenai perilaku tersebut.

Metode ini penulis gunakan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang tidak didapatkan saat wawancara, misalnya pada saat kegiatan ujian atau pembelajaran dilaksanakan peneliti dapat melihat, mencatat atau merekam langsung di lapangan. Dengan begitu peneliti dapat mendapatkan informasi yang dapat melengkapi isi pada penelitiannya.

⁵³M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

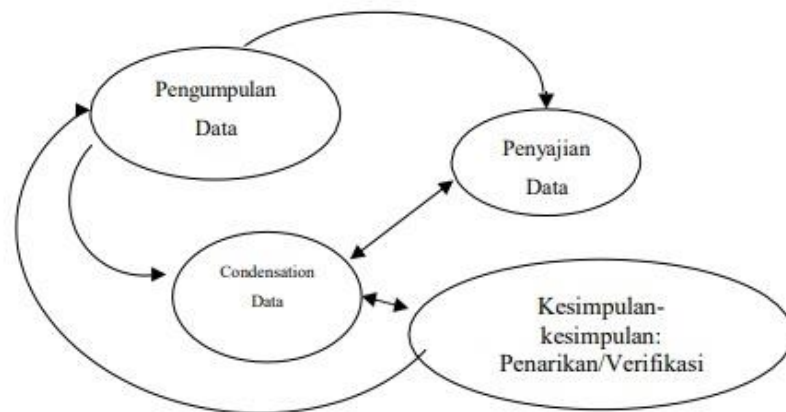
Metode ini peneliti gunakan untuk melengkapi hal yang tidak didapatkan pada saat wawancara maupun observasi. Pada hal ini peneliti banyak menemukan hal-hal yang berhubungan dengan apa yang diteliti, seperti data siswa, visi misi SMK PGRI 2 Ponorogo dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan disajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁴ Analisis data dilakukan dengan tujuan data yang diperoleh agar lebih bermakna. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan susunan kata dan kalimat. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Seperti dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur

⁵⁴ Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre bin Baz Yogyakarta* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 69

kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.⁵⁵



Gambar 2.1 Analisis Data

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan

⁵⁵ M. B. Miles, Huberman, M. B dan Saljana, J. *qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, edition 3. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press. Sage Publications. 2014) 31-33.

dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang

dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan..

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data peneliti tentunya menggunakan tiga pendekatan sekaligus yaitu : (1). Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan *cross check* (mengecek kembali) secara mendalam berbagai data yang telah terkumpul, baik data dari wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli bidang penelitian tersebut; dan (2). Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian atau perpanjangan pengamatan, yakni dengan wawancara lagi dengan sumber data yang sudah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti masuk ke lapangan mungkin peneliti masih dianggap orang asing sehingga data yang diberikan mungkin masih belum lengkap, tidak mendalam atau mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak. (3). Member check, member check merupakan pengecekan data yang sudah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang sudah diperoleh sudah disepakati oleh peneliti maka berarti datanya merupakan data yang valid, sehingga makin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data,, dan berbeda

jauh, maka peneliti harus mengubah penelitiannya dan menyesuaikan kembali sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁶

G. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:⁵⁷

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMK PGRI 2 Ponorogo, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu upaya peningkatan pembelajaran PAI melalui buku ujian keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Tahapan analisis data, tahap ini akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Tahapan penulisan hasil laporan, tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia dan sekitarnya.

⁵⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 129

⁵⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo berdiri pada tahun 1984 yang mana pada tahun ini masih dikenal dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamatkan di SD Keniten I dan II dan membuka jurusan : Mesin, Listrik dan Bangunan. Untuk praktikumnya bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo. Pada Tahun Pelajaran 1987/1988 melaksanakan akreditasi dengan jenjang Diakui, tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo sudah menempati gedung sendiri yang berada di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi dan siang hari sedangkan untuk praktikumnya tetap dilakukan di ST Negeri Ponorogo. Pada tahun 1991/1992 menambah jurusan otomotif dengan membuka 5 kelas dan dalam prakteknya bekerjasama dengan KLK (sekarang BLK-UKM Ponorogo) di Karangtalo Lor. Tahun 1992 STM PGRI mendapatkan Hibah dari IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara) berupa Mesin Bor Radial, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom karena kepercayaan dari pemerintah kepada sekolah.

Pada Tahun Pelajaran 1994/1995 STM PGRI 2 Ponorogo kemudian STM PGRI Ponorogo berganti nama menjadi SMK PGRI 2 Ponorogo, Tahun 1994/1995 SMK PGRI 2 Ponorogo sudah memiliki 26 Ruang Teori, 1 Bengkel Otomotif, 1 Bengkel Permesinan, 1 Bengkel Kerja Bangku/Kerja Plat dan Las, serta 3 Bengkel Listrik. Pada tahun ini pula

SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan kepercayaan bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin. Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 Ponorogo sudah terakreditasi dengan status Disamakan. Tahun 2002/2003 mendapatkan bantuan peralatan praktek dari “Austria” seharga 2,4 Milyar. Tahun 2005/2006 memperoleh satu orang relawan dari “Korea”. Tahun 2005/2007 sudah Terakreditasi : A. tahun 2011 sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, dari TUV Nord Indonesia. Tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo mendapat binaan dari Direktorat Jendrat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemerintah Daerah sebagai acuan untuk sekolah lain yang ada di sekitar. Tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo sudah mulai untuk menjalin kerjasama dengan Sekolah Pusat Kejuruan Dongli Tianjin China dalam program “*one belt one road*” sehingga dalam kerjasama ini SMK PGRI 2 Ponorogo memperoleh hibah peralatan pembelajaran kurang lebih 8,5 Milyar Rupiah. Tahun 2018 SMK PGRI 2 Ponorogo memperbarui sertifikat ISO dari PT. TUV Nord Indonesia menjadi ISO 9001:2015.

SMK PGRI 2 Ponorogo yang merupakan sebuah sekolah kejuruan dan memiliki suatu media pembelajaran atau praktikum kejuruan pada masing-masing jurusan, sehingga di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki 2 metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran materi dan praktikum. Dalam pembelajaran materi dilaksanakan di dalam kelas yang diisi tentang materi pembelajaran pada umumnya. Sedangkan pada pembelajaran

praktikum dilaksanakan di ruang jurusan masing-masing. SMK PGRI 2

Ponorogo memiliki keahlian di beberapa bidang :

- a. Teknik Permesinan
- b. Teknik Pengelasan
- c. Teknik Bodi Kendaraan Ringan
- d. Teknik Computer dan Jaringan
- e. Rekayasa Perangkat Lunak
- f. Desain Komunikasi Visual
- g. Teknik Sepeda Motor
- h. Teknik Kendaraan Ringan
- i. Teknik Alat Berat⁵⁸

2. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo berada di tempat yang strategis karena dekat dengan Jalan Raya yang lebih tepatnya beralamatkan di Jalan Soekarno-Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo yang berada tidak jauh dari perkotaan sehingga bisa dijangkau dari segala arah.

Adapun Profil Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo⁵⁹ :

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Ponorogo
Alamat : Jl. Soekarno-Hatta, Kertosari, Kec. Babadan,
Ponorogo, Jawa Timur
Status : Swasta

⁵⁸ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/06-09/2024

⁵⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/05-09/2024

Yayasan : YPLY DASMEN PGRI Jawa Timur

Jenjang Pendidikan : SMK

NPSN : 20510106

SK Pendiri : 678/32.U/1988

SK Izin : 421.5 / 4204 / 405.08 / 2016

Operasional

Nomor Telepon : (0352) 461821

Email : Smkpgri2ponorogo@yahoo.com

Kurikulum : K13 Revisi 2018

Akreditasi : A

Penyelenggara : Sehari Penuh/5h

Kode Pos : 63491

Luas Tanah : 13.505 M²

Kompetensi : 1. Teknik Permesinan

Keahlian : 2. Teknik Bodi Kendaraan Ringan

3. Teknik Sepeda Motor

4. Teknik Alat Berat

5. Rekayasa Perangkat Lunak

6. Teknik Komputer dan Jaringan

7. Desain Komunikasi Visual

8. Teknik Bodi Otomotif

9. Teknik Pengelasan

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo

a) Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan.

b) Misi SMK PGRI 2 Ponorogo, menyiapkan lulusan yang :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
2. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
3. Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian
4. Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi
5. Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia
6. Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri
7. Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri di masa sekarang maupun mendatang; dan
8. Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

c) Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo, yaitu :

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang
- c. Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian

- d. Menghasilkan lulusan bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi
- e. Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlaq mulia
- f. Menghasilkan lulusan yang siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri
- g. Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri di masa sekarang maupun mendatang
- h. Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.⁶⁰

4. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

Surat keputusan struktur organisasi dan staffing SMK PGRI 2

Ponorogo sebagai berikut :⁶¹

Konsultan Penjaminan Mutu Sekolah	: H.S. Pirngadi, BA
Kepala Sekolah	: Syamhudi Arifin, S.E.,M.M
Komite Sekolah	: Hasyim As'ari, S.Pd.I
PIC ISO	: Hendrik Dwi Yusyanto, S.Kom.
Kepala Tata Usaha	: Wahyu Setiono, S.Kom.
Bendahara	: Ervina Nur Hayati, S.Kom.

⁶⁰ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-09/2024

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/06-09/2024

POKJA Bendahara	: Sarji Utomo, S.Kom
Waka Kesiswaan	: Edy Priyono, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Andy Dwi Restyawan, S.T.
Waka Sarana Prasarana	: Sutikno, S.T.
Waka HUBIND	: Herni Hardianto, S.Kom.
Waka BK	: Eni Rohmaniyah, SE
Koordinator Tim Promosi	: Fery Febriyan Wicaksono, S.Pd.
Koordinator Keagamaan	: Khusnul Huda, M.Pd.I
Koordinator Taruna	: Teguh Eko Prayitno, S.Pd
Koordinator Luban	: Agus Pariadi, S.S., MBA.
Koordinator Adiwiyata	: Syamsuddin, S.Pd.
Koordinator Promosi	: Feri Febrian Wicaksono, S.Pd.
Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	: Adam Ismanto, S.T.
Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Pengelasan	: Agus Tumiran, S.Pd.
Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor	: Kelik Arie Vianto, ST.
Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, Rekayasa Perangkat Lunak dan Multimedia	: Irfan Priyono, S.Kom.

Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat	: Andik Susilo, S.T.
Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif	: M. Farid Irvan, S.Pd.
Koordinator BKK	: Zainul Arifin, M.Pd.I
Koordinator Kepramukaan, Kelas X, XI, XII Wali Kelas, Guru dan Seluruh Peserta Didik	: Teguh Eko Prayitno, S.Pd.

Tabel 2.1 Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

5. Data Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Data siswa SMK PGRI 2 Ponorogo 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut⁶² :

Jurusan	Kelas		
	2022/2023	2023/2024	2024/2025
Teknik Permesinan	432	410	451
Teknik Kendaraan ringan otomotif	593	609	596
Teknik dan bisnis sepeda motor	261	289	174
Teknik alat berat	579	649	187

⁶² Lihat transkrip dokumentasi 04/ D/06-09/2024

Teknik komputer dan jaringan	194	177	174
Rekayasa perangkat lunak	153	158	187
Multimedia	118	140	171
Teknik bodi otomotif	137	106	101
Teknik pengelasan	105	94	116
JUMLAH	2572	2632	2702

Tabel 3.1 Data Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

6. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

Sarana dan Prasarana yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah sebagai berikut⁶³ :

Ruang Belajar dengan luas 8x9 dan terdapat 36 ruang, Bengkel Teknik Sepeda Motor terdapat 1 ruang dengan luas 288m². Bengkel TPBO berjumlah 1 ruang dengan luas 360m². Bengkel Permesinan berjumlah 1 ruang dengan luas 600m². Bengkel Kendaraan Ringan berjumlah 1 ruang dengan luas 504m². Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan berjumlah 1 ruang dengan luas 360m². Luban Workshop terdapat 1 ruang dengan luas 360m². Perpustakaan berjumlah 2 ruang dengan luas 8x9 m, 1 Ruang Guru dengan luas 300m². 1 Ruang Kurikulum dengan luas 72m². 1 Ruang Kesiswaan dengan luas 48m². 1 Ruang Bimbingan Konseling dengan luas 48m². 1 Ruang BKK/DUDI dengan luas 48m². 1 kantor Tata Usaha dengan

⁶³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 05/D/06-09/2024

luas 378m². 1 Tempat Ibadah (Masjid) dengan luas 357m². 1 Ruang Pos Satpam dengan luas 12m². 1 Lapangan Basket dengan luas 432m². 1 Lapangan Voli dengan luas 1.944m².

B. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data-data yang sesuai dengan judul, yaitu “ Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Buku Panduan Ujian Keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo”. Hasil penelitian peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Latar Belakang Penggunaan Buku Panduan Ujian Keterampilan PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan sekolah penjurusan yang berada di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo yang mana untuk siswanya dominan adalah laki-laki. Jadi untuk membantu pembiasaan siswa ketika terjun ke masyarakat nantinya, maka guru PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo membuat buku panduan ujian keterampilan PAI.

Dengan penjelasan yang diutarakan oleh bapak Khusnul Huda (selaku Koordinator Keagamaan) dan ketua pembuatan buku panduan ujian keterampilan.

Beliau berkata :

Latar belakang penggunaan pembuatan buku ini adalah untuk membantu peningkatan siswa dalam pembelajaran PAI dan pembiasaan ibadah siswa. Karena untuk sekolah ini yang dominan adalah laki-laki dan anak-anak ketika turun

kemasyarakat pastinya juga butuh materi-materi dasar keagamaan seperti sholat wajib, wudhu dan sholat Jumat maka guru PAI merumuskan bahwa untuk anak laki-laki minimal harus bisa bilal sholat Jumat, jadi imam, wiridan dan memimpin tahlil.⁶⁴

Latar belakang penggunaan buku ini juga supaya dapat memudahkan siswa dalam mempelajari dan menghafalkan materi seperti yang ditegaskan oleh ibu Ria Dwi Prasetyani (selaku penyusun buku ujian keterampilan PAI). Beliau berkata :

Dulu sebelum adanya buku kan anak-anak kerepotan dalam membawa sendiri Juz Ama dan buku panduan sholat. Dan karena buku panduan sholat itu terdapat banyak sekali jenisnya jadi anak-anak juga bingung untuk materi yang digunakan karena terkadang ada yang tidak ada didalam buku panduan sholat tersebut dan tidak berseragam. Akhirnya supaya berseragam jadi guru agama membuat buku Panduan ujian keterampilan tersebut supaya berseragam dan memudahkan anak-anak dalam menghafalkan materi yang harus dihafalkan.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa latar belakang dalam penggunaan buku ujian keterampilan PAI bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafalkan materi dasar PAI. Beberapa pernyataan tersebut juga diperjelas dengan hasil observasi yang dilakukan

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode : 01/W/02-09/2024

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/02-09/2024

peneliti pada Jumat, 06 September 2024 pukul 11.05 WIB bahwa buku ujian keterampilan ini memang berisi materi-materi dasar PAI seperti bacaan sholat, bilal Jum'at, menghafal surat-surat pendek yang diringkas dan dikelompokkan sesuai dengan tingkatan siswa dalam menghafal materi tersebut.⁶⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pembuatan buku ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafalkan materi dasar PAI sehingga dapat meningkatkan proses menghafal bahkan membiasakan siswa dalam beribadah yang berguna ketika sudah terjun ke masyarakat seperti bilal sholat Jum'at, imam sholat fardhu, dan imam tahlil.

2. Implementasi Penggunaan Buku Panduan Ujian Keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo

Guru SMK PGRI ini memiliki cara agar siswa dapat dengan mudah menghafal dan menyelesaikan materi yang ada di buku, yaitu dengan membagi materi sesuai dengan kelas dan membagi jadwal jam pelajaran untuk membantu siswa dalam menghafal materi tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Khusnul Huda (Koordinator PAI) tentang pelaksanaan penggunaan buku ujian keterampilan adalah sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan penggunaan buku tersebut setiap siswa yang baru masuk sekolah wajib membeli buku tersebut, kemudian setelah siswa sudah mendapatkan buku tersebut guru memberikan

⁶⁶ Lihat transkrip observasi kode : 02/O/06-09/2024

bimbingan untuk menjelaskan dan memberi waktu kepada siswa untuk menghafal pada waktu mata pelajaran PAI, dilaksanakan dengan keterangan apabila waktu pembelajaran PAI adalah 2 jam maka diberi waktu 1 jam untuk menghafal dan 1 jam lagi untuk pelajaran.⁶⁷

Dan dipertegas oleh ibu Ria Dwi Prasetyani (Guru PAI) sebagai berikut :

Untuk setoran hafalan yang ada di buku panduan keterampilan PAI kan dilaksanakan pada saat pelajaran PAI, jadi saya menggunakan buku panduan tersebut setelah menyampaikan materi. Misalnya ketika dalam kelas tersebut terdapat 2 jam pelajaran maka untuk 1 jam nya lagi saya gunakan untuk menggunakan buku ujian keterampilan ini. Terkadang juga saya menggunakan 1 pertemuan seperti untuk 1 kelas kan di sekolah ini dalam 1 minggu terdapat 2 kali pertemuan pembelajaran PAI jadi untuk pertemuan ke 1 saya menyelesaikan materi dan untuk pertemuan yang ke-2 saya gunakan full untuk penggunaan buku ujian keterampilan.⁶⁸

Pada pelaksanaan penggunaan buku ujian keterampilan PAI ini sudah berjalan dengan baik, tetapi pastinya ada suatu kendala juga seperti

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/06-09/2024

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode : 02/W/06-09/2024

yang disampaikan oleh bapak Khusnul Huda (Koordinator PAI) beliau berkata :

Ketika saya menggunakan buku ini kendalanya adalah di waktu, karena terkadang untuk waktu yang digunakan untuk hafalan itu tidak cukup karena ada bacaan-bacaan yang panjang dan yang dihafalkan banyak. Walaupun maju satu-satu tetap tidak cukup waktunya. Kemudian saat waktunya PAI ada hari libur ada kegiatan lain jadi akhirnya jika jadwalnya ada 10 pertemuan jadi 6/7 pertemuan, lalu untuk mengatasi hal tersebut ketika ada jadwal remidi siswa tersebut tetap saya tarik untuk hafalan.⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ria Dwi Prasetyani (Guru PAI) sebagai berikut :

Karena di sini itu ada anak yang alumni dari pondok pesantren, dan MTS itu kebanyakan anaknya mudah dalam menghafalkan tetapi ada juga yang dari SMP itu meskipun tidak semuanya alumni SMP tapi kebanyakan itu yang memang basic mengajinya itu kurang jadi sedikit susah dalam menghafal. Apalagi dalam buku panduan kan tulisanya Arab semua. Jadi untuk memudahkan anak tersebut menghafal saya memperbolehkan untuk browsing tulisan latin dari materi tersebut tetapi harus di dekat saya. Dan apabila ada siswa yang belum tuntas dalam menghafalkan materi dalam target yang

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode : 01/W/02-09/2024

telah ditentukan maka saya meminta anak tersebut untuk menyetorkan hafalan di saat waktu pekan remidi.

Beberapa pernyataan tersebut di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 13.00 WIB dan pada hari Jum'at, 6 September 2024 pukul 10.15 WIB. Berdasarkan observasi langsung oleh peneliti diketahui bahwa pelaksanaan buku ujian keterampilan PAI dilaksanakan pada pembelajaran PAI yang mana pada mata pelajaran PAI ini guru membagi waktu yang digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran dan penggunaan buku panduan ujian keterampilan PAI. Dalam pelaksanaan penggunaan buku keterampilan ini guru PAI juga terdapat kendala dalam menggunakan buku tersebut yaitu sebagian siswa belum bisa mengikuti pelaksanaan buku ujian keterampilan ini dengan apa yang diinginkan Guru PAI seperti kurangnya waktu dalam menerapkan dan adanya siswa yang kurang mengerti tentang huruf hijaiyah.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan buku ujian keterampilan PAI dilakukan ketika ada mata pelajaran PAI di kelas dan guru tersebut membagi waktu tersebut untuk menerangkan materi dan menggunakan buku keterampilan ujian PAI.

⁷⁰ Lihat transkrip observasi kode: 03/0/06-09/2024

3. Implikasi Penggunaan Buku Panduan Ujian Keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo

Sudah semestinya dalam kegiatan pasti memiliki dampak yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Dan pada wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa siswa yang masih kurang mengetahui terkait bacaan serta kegiatan religi yang dibutuhkan ketika terjun ke masyarakat tetapi dengan adanya buku ini dapat membantu dalam memahami hal tersebut.

Para guru setuju bahwa pada penggunaan buku ini sudah sesuai dengan apa yang dituju siswa (memahami bacaan dan membiasakan ibadah). Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Khusnul Huda (Koordinator PAI) sebagai berikut :

Kalau yang saya amati selama ini ada peningkatan. Dimana anak yang dulunya belum bisa niat sholat, doa setelah wudhu, bacaan-bacaan sholat Alhamdulillah dengan berusaha untuk belajar akhirnya sekarang menjadi bisa. Alhasil sholatnya bisa lebih baik dan hafalan anak-anak menjadi kuat.⁷¹

Dan ungkapan dari ibu Ria Dwi Prasetyani (Guru PAI) beliau berkata bahwa :

Menurut saya lebih baik karena anak-anak setelah mendapatkan buku ini itu anak-anak tidak usah mencari referensi buku lainnya karena di buku ini sudah ada materi yang harus

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/02-09/2024

dihafalkan jadi anak-anak kan mudah dan cepat dalam mencari serta menghafalkan materi yang harus dihafalkan.⁷²

Jadi, dari kedua guru tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ujian keterampilan PAI merupakan salah satu sebuah media yang dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran PAI khususnya dalam hal ibadah dan hafalan surat.

Sedangkan dari sudut pandang siswa yang melaksanakan penggunaan buku ujian keterampilan PAI, seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Vino Germastian, ia berkata :

Buku ini cukup membantu saya karena sebelum masuk sini itu saya sedikit kurang faham mengenai bacaan sholat, kurang hafal surat-surat pendek, tetapi setelah saya masuk ke sini itu sudah sedikit hafal dan tahu terkait bacaan sholat yang baik dan benar juga hafal surat-surat pendek .

Beberapa pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Selama penelitian, peneliti juga mengikuti dan mengamati penggunaan buku ujian keterampilan ini secara langsung. Hasilnya, peneliti menemukan bahwa penggunaan buku ujian keterampilan PAI ini cukup memberikan dampak kepada siswa dalam kemampuan menghafal dan melaksanakan ibadah keagamaan.⁷³ Terbukti

⁷² Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/06-09/2024

⁷³ Lihat transkrip observasi kode :04/O/06-09/2024

dalam penggunaan buku ini siswa dapat hafal surat-surat pendek dan dapat melaksanakan kegiatan sholat Dhuhur dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dengan adanya buku ujian keterampilan ini dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI yang dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dan ibadah sholat dengan baik dan benar.

C. Pembahasan

Setelah peneliti memperoleh data di lapangan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari hasil data yang diperoleh tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

1. Latar Belakang Penggunaan Buku Panduan Ujian Keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Ponorogo, maka peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan teori yang sudah peneliti tuliskan pada bab II sebagai berikut :

Latar belakang penggunaan buku ujian keterampilan PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo, berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan juga penyusun buku ujian keterampilan PAI, yaitu bapak Khusnul Huda

dan ibu Ria Dwi Prasetyani menjelaskan bahwa latar belakang penggunaan buku ujian keterampilan ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI seperti menghafal surat-surat pendek, menghafal bacaan sholat, dan ibadah lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Andi Prastowo beliau merumuskan adapun prinsip-prinsip dalam bahan ajar yaitu :

1. Menimbulkan minat baca.
2. Ditulis dan dirancang untuk siswa.
3. Menjelaskan tujuan instruksional
4. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
5. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi yang akan dicapai
6. Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih⁷⁴

Dari hasil penelitian dan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang dalam penggunaan media pembelajaran yang berupa buku ujian keterampilan ini ada keselarasan antara hasil wawancara dengan teori yang diungkapkan para ahli mengenai media pembelajaran berupa buku ajar

2. Implementasi Penggunaan Buku Panduan Ujian Keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo

Di lapangan peneliti menemukan beberapa penemuan, di antaranya adalah sebagai berikut :

⁷⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

Dalam penggunaan buku panduan ujian keterampilan ini untuk yang pertama itu siswa harus mempunyai buku ujian keterampilan PAI lebih dahulu dengan cara membeli di koperasi sekolah kemudian guru memberi bimbingan kepada siswa untuk menghafalkan materi yang ada di buku tersebut. Waktu dalam menghafal materi yang ada di buku adalah 1 jam pelajaran PAI dan setelah guru selesai dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas. Kemudian setelah siswa hafal siswa diharapkan untuk maju kedepan agar menyetorkan hafalannya tersebut kepada guru yang bertugas. Dan guru akan memberikan paraf dan stempel sebagai tanda bukti bahwa siswa tersebut sudah hafal materi yang harus dihafalkan. Apabila ada siswa yang masih belum selesai dalam menghafalkan materi di buku ujian keterampilan maka guru akan meminta untuk menyetorkan hafalan tersebut saat ada waktu remedial. Jadi pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Greene dan Petty, beliau merumuskan terkait peranan dan kegunaan buku ajar yaitu :

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
4. Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
5. Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
6. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.⁷⁵

Dari temuan penelitian dan teori yang diangkat bahwa adanya keselarasan antara hasil wawancara dan teori yang diungkapkan oleh tokoh tentang kegunaan dan peranan buku ajar.

3. Implikasi Penggunaan Buku Panduan Ujian Keterampilan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo

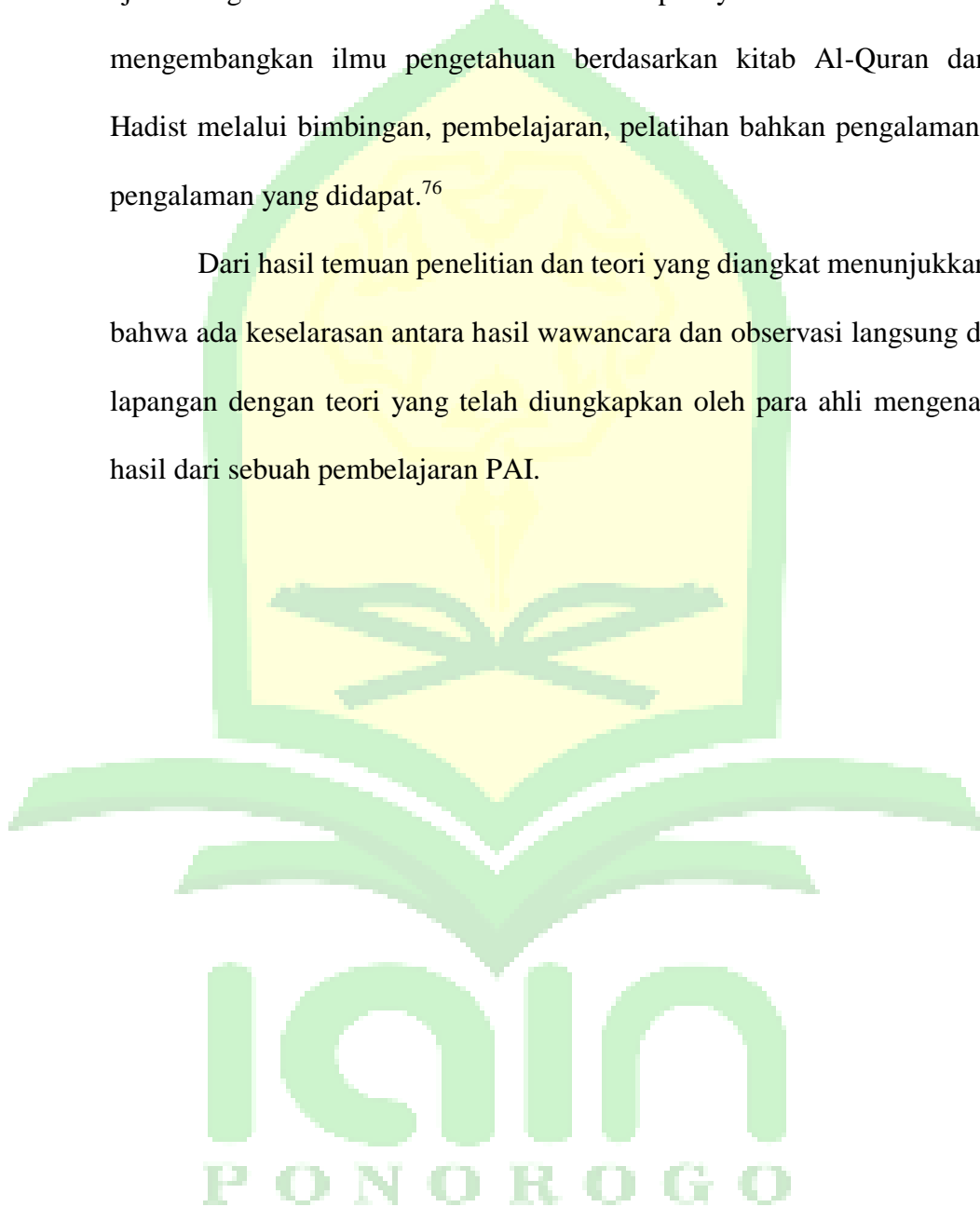
Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa penemuan, di antaranya adalah sebagai berikut :

Pada hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa dampak penggunaan buku panduan ujian keterampilan ini sangat memberikan dampak yang positif, indikator yang terlihat dan meningkat adalah peningkatan hafalan surat-surat pendek dan ibadah sholat yang dilakukan sudah baik dan teratur. Sedangkan yang tertulis pada teori yang diungkapkan oleh Muhaimin beliau mengungkapkan “Adapun tujuan dari

⁷⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 3

pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar yang sudah terencana dari seseorang untuk dapat mengenal, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam di dalam kehidupannya sehari-hari serta mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan kitab Al-Quran dan Hadist melalui bimbingan, pembelajaran, pelatihan bahkan pengalaman-pengalaman yang didapat.⁷⁶

Dari hasil temuan penelitian dan teori yang diangkat menunjukkan bahwa ada keselarasan antara hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan dengan teori yang telah diungkapkan oleh para ahli mengenai hasil dari sebuah pembelajaran PAI.



⁷⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Latar belakang penggunaan buku ujian keterampilan PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mana dalam tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri adalah supaya seorang siswa dapat mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam di kehidupan sehari-hari, seperti hafal surat-surat pendek, hafal bacaan-bacaan sholat, hafal bilal Jumat dan juga tahlil. Jadi para guru PAI sepakat untuk membuat buku ujian keterampilan ini sebagai media dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
2. Pelaksanaan penggunaan buku ujian keterampilan dilakukan pada saat ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Dan bagi siswa yang masih baru untuk menggunakannya pertama harus mempunyai buku ujian keterampilan ini dengan membeli di koperasi sekolah, kemudian setelah mempunyai buku maka guru PAI akan membimbing untuk menggunakan buku ujian tersebut dengan baik. Untuk kelas yang sudah pernah mendapatkan bimbingan terkait buku ujian ini ketika ada mata pelajaran PAI guru akan membagi jam pelajaran di kelas tersebut dengan cara memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu setelah selesai guru baru menggunakan waktu yang sebagian untuk menggunakan buku ujian keterampilan ini seperti menghafalkan terlebih dahulu baru menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan. Untuk menumbuhkan semangat siswa guru

juga memberikan sebuah *reward* apabila ada siswa yang menyetorkan hafalannya terlebih dahulu maka siswa tersebut akan diberikan nilai yang lebih. Dan apabila di akhir semester ada siswa yang belum selesai menyelesaikan tugas hafalan maka guru akan menarik kembali siswa tersebut untuk menyetorkan hafalannya di waktu remidi.

3. Penggunaan buku ujian keterampilan PAI ini mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa dalam melaksanakan ibadah keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari siswa dalam melaksanakan ibadah sholat Dhuhur bersama-sama di masjid sekolahan, di mana saat melakukan sholat Dhuhur di masjid siswa terlihat baik, khusyuk dan teratur.

B. Saran

Demi tercapainya mutu yang lebih baik, melalui skripsi ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo

Kegiatan penggunaan buku ujian keterampilan di SMK PGRI 2 Ponorogo ini secara umum sudah berjalan dengan baik dan sistematis. Namun akan lebih baik lagi jika dalam buku ujian keterampilan ini diberikan sebuah tulisan latih dari materi hafalan yang dilakukan agar siswa yang kurang dalam hal membaca al-Qur'an lebih mudah lagi dalam menghafal materi tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran berupa buku ujian keterampilan ini sudah baik tetapi masih ada sedikit kendala terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal membaca Al Quran, jadi

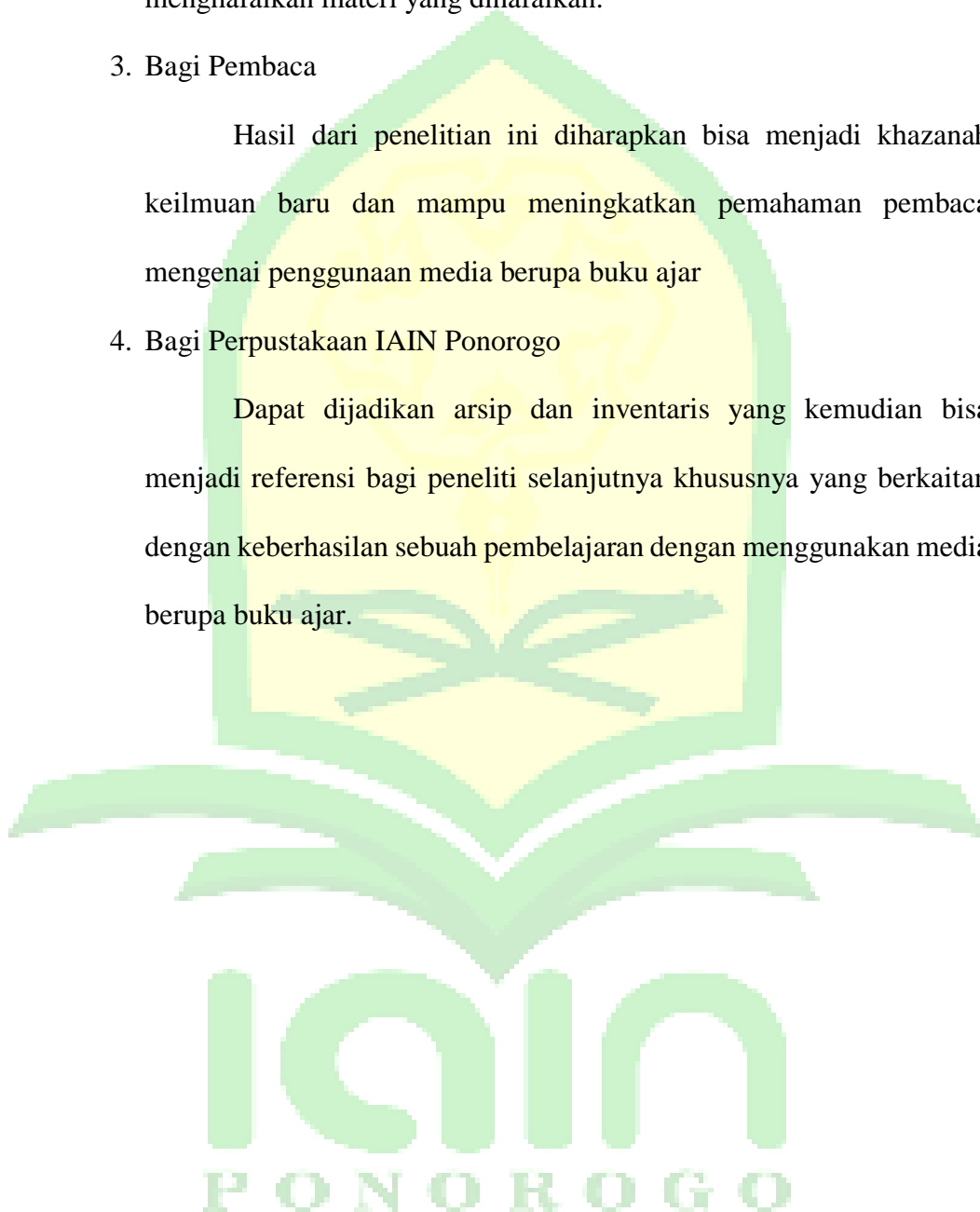
untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian tentang pengembangan buku ujian keterampilan PAI atau metode hafalan yang efektif supaya siswa dapat dengan mudah dan cepat dalam menghafalkan materi yang dihafalkan.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan baru dan mampu meningkatkan pemahaman pembaca mengenai penggunaan media berupa buku ajar

4. Bagi Perpustakaan IAIN Ponorogo

Dapat dijadikan arsip dan inventaris yang kemudian bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan keberhasilan sebuah pembelajaran dengan menggunakan media berupa buku ajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Achrul, Andi. *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. 3 No.2, 2019, 212.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Amalia, Lina. “Implementasi Program Pesantren Kilat dalam Mengembangkan Kompetensi Keagamaan (Studi Kasus Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)”, 2019.
- Depdiknas. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Firmansyah, D. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gide, André. “Hakikat Buku Ajar,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1967.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Maya Isnaeni. “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Metode Survey Question Read Recite and Review (SQ3R) Pokok Bahasan Sejarah Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2. 2017.
- Hamalik, Omezar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hidayati, Umul. “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 4, no. 2. 2017.
- Istiqomah, Anggun. *Efektivitas Penggunaan Buku Kerja untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri di SMK Widya Praja Ungaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

- Kalsum, Thoibah Umi. Eko Suryana, and Venny Nopitasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih," *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)* 1, no. 1. 2020.
- Kurniasih, Imas. *Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Liang, Gie The. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Lestari, Indah. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Formatif*; Vol 3 No. 2, 2012.
- Lestari, Myrna Apriany. *Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita dalam Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, volume 4 (2017).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Malawi, Ibadullah. "Pengaruh Konsentrasi dan Pengaruh Berfikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 3, no. 2. 2018.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta, 2007.
- Mariba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- Miles, M. B, Huberman, M. B dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, edition 3, USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press. Sage Publications. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PTR Remaja Rosdakarya, 2003.

- Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, no. 1. 2017.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Purhanta, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis Edisi Pertama*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Coiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre bin Baz Yogyakarta*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sitepu, B.P. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Soetrisno, Eddy. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2019.
- Strauss Anselm. Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sudjana, Nana. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Jakarta; IRCiSoD, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Susanto, Eko Edy. Mochammad Doddy, Ardhana Januar Mahardhani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadame Group, 2013.

Syaamil Qur'an, *Qur'an Ay-Syifaa* (Al-Qur'an Terjemah Surat Ali 'Imran Ayat 187), Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018.

Tafsir, Ahmad, dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.

Umami, Emma Asyirotul. *Kajian Semantik : Analisis Ragam Makna "Jangan" pada Q.S Ali Imran*, Jurnal Studi Islam, Vol. 10 No. 2, 2023.

Uzer, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Wahidmurni, Alfin Mustikawan dan Ali Ridho. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letara, 2010.

Yadianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s, 1996.

Yulfaida. *Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palu*. Palu: IAIN Palu, 2018.

